



LIMA PENDERITA MENINGGAL DUNIA

Warga Diimbau Tak Sepelekan Demam Berdarah

YOGYA (KR) - Angka kematian akibat demam berdarah di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan. Sepanjang tahun 2013 lalu, dari 908 kasus terdapat 4 penderita meninggal dunia. Sedangkan hingga awal Juni 2014 terjadi 201 kasus dengan 5 penderita meninggal dunia.

Oleh karena itu masyarakat diimbau tidak menyepelekan demam berdarah. Hampir setiap bulan selalu terjadi kasus demam berdarah. "Dari lima penderita yang meninggal itu, tiga orang sudah dinyatakan positif. Kemudian dua orang masih dalam kajian intensif," ungkap Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Pencegahan Lingkungan (P2PL) Dinkes Kota Yogyakarta, Citraningsih, Rabu (11/6).

Tiga penderita yang sudah dinyatakan positif itu berasal dari Kecamatan Kraton, Umbulharjo dan Wirobra-

jan. Rata-rata korban yang meninggal dunia akibat penanganan medis yang terlambat atau baru dibawa ke rumah sakit saat sudah dalam kondisi parah. Mereka yang meninggal juga masih usia anak-anak atau di bawah 16 tahun. "Begitu demam tinggi, maka segera periksakan ke rumah sakit agar penanganan tidak terhambat," imbuhnya.

Berdasarkan hasil pantauan Dinas Kesehatan selama 5 tahun terakhir, kasus demam berdarah terjadi tren peningkatan cukup signifikan. Dalam satu tahun, puncak kasus biasanya

terjadi pada bulan Juni. Hal ini disebabkan oleh musim penghujan yang sudah berganti dengan kemarau sehingga perkembangbiakan nyamuk mencapai puncak.

Upaya menekan laju kasus demam berdarah juga terus digencarkan. Namun hal itu sangat bergantung dari pola hidup bersih dan sehat oleh masyarakat. Terutama dalam menjaga lingkungan sekitarnya dari genangan air yang menjadi tempat nyamuk bertelur dan berkembang biak. "Fogging sudah rutin digelar. Tapi itu hanya membunuh nyamuk dewasa. Sedangkan jentik nyamuk diatasi dengan penyebaran abate. Harapannya masyarakat dapat menguras bak air secara rutin," terangnya.

Petugas Distric Surveillance Officer

(DSO) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Rubangi menjelaskan, untuk tahun 2014 kasus demam berdarah tertinggi ada di Umbulharjo dengan 49 kasus. Disusul Gondokusuman dengan 24 kasus, Mantrijeron 22 kasus, Mergansan 16 kasus dan Jetis 14 kasus. Lima kecamatan dengan kasus tinggi itu berada di perbatasan dengan daerah lain.

Dengan demikian, selain upaya pencegahan dari masyarakat serta pengendalian dari pemerintah, maka perlu ada koordinasi yang lebih luas. Terutama melibatkan daerah Kartamantul (Yogyakarta, Sleman dan Bantul). Hal ini guna memperkuat *Community Deal* dalam hal pemberantasan dan pemberantasan sarang nyamuk.

1. Negatif Amat Segera Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005